



HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP PENGURANGAN RASA CEMAS PADA PROSES PERSALINAN IBU BERSALIN DI UPT PUSKESMAS KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2024

Susi Amenta Beru Perangin-angin¹, Yanti Afriawan²

^{1,2}STIKes Senior Medan

susiamenta01@gmail.com

Abstrak

Dukungan dalam persalinan dapat berupa pujian, penenraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu menghadapi / mengatasi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan yaitu dengan cara memberikan motivasi pada ibu, menjelaskan pada ibu bahwa proses kehamilan dan persalinan itu adalah suatu hal yang biasa atau fisiologis, dan bisa juga dengan cara kita memberikan konseling tentang proses persalinan (Kristini, 2019). Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross sectional study, bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Bersalin Di UPT Puskesmas Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin sebanyak 75 ibu hamil Sampel ditentukan dengan teknik total sampling. Intrumen pengumpulan data dilakukan memberikan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan pada proses persalinan dengan nilai p value = 0,000 ($P < 0,05$). Diharapkan kepada pelayanan kesehatan dapat memfasilitasi pendampingan suami dan keluarga pada saat proses persalinan dan lebih memperhatikan kecemasan ibu bersalin.

Kata Kunci: *Pendampingan Suami, Rasa Cemas Pada Saat Persalinan*

Abstract

Support in childbirth can be in the form of praise, reassurance, actions to increase the mother's comfort in facing / overcoming the mother's anxiety level in facing childbirth, namely by providing motivation to the mother, explaining to the mother that the process of pregnancy and childbirth is something normal or physiological, and can also be done by providing counseling about the childbirth process (Kristini, 2019). The research design used an analytical survey with a Cross-sectional study approach, aiming to determine the Relationship between Husband's Accompaniment and Reducing Anxiety in the Labor Process of Mothers Giving Birth at the UPT Health Center, Sipahutar District, North Tapanuli Regency in 2024. The population in this study were all mothers giving birth as many as 75 pregnant women. The sample was determined using the total sampling technique. The data collection instrument was carried out by giving questionnaires to respondents. The results of this study indicate that there is a relationship between husband's assistance and anxiety in the labor process with a p value = 0.000 ($P < 0.05$). It is hoped that health services can facilitate husband and family assistance during the labor process and pay more attention to the anxiety of mothers giving birth.

Keywords: *Husband's Accompaniment, Anxiety During Childbirth*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

Corresponding author :

Address : STIKes Senior Medan

Email : susiamenta01@gmail.com

PENDAHULUAN

Dukungan selama proses persalinan dapat diberikan dalam bentuk pujian, upaya menenangkan hati, serta tindakan yang meningkatkan kenyamanan ibu. Bentuk dukungan lainnya dalam menghadapi persalinan meliputi pemberian motivasi, penjelasan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses alami atau fisiologis, serta penyediaan konseling terkait proses persalinan (Kristini, 2019).

Negara Amerika Serikat, tercatat sebanyak 12.045 ibu hamil trimester tiga pada tahun 2019. Studi yang dilakukan oleh Creasy menunjukkan bahwa sekitar 50% ibu hamil menjelang persalinan mengalami kecemasan, dengan angka mencapai hampir 80%. Kecemasan ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengalaman pada ibu (Creasy, 2014). Sementara itu, penelitian oleh Bakara di Indonesia pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa sekitar 76,8% ibu mengalami kecemasan menjelang akhir kehamilan. Dari jumlah tersebut, 60% dialami oleh ibu primigravida dan 40% oleh ibu multigravida, baik yang memiliki riwayat persalinan normal maupun dengan operasi caesar (Mother and Baby, 2016). Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000 pada tahun 2018 (Wahyu Asnuriyati, 2020). Menurut Aniroh dan Fatimah (2019), 28,7% dari 107.000.000 ibu hamil mengalami kecemasan menjelang proses persalinan.

Laporan tahunan di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hampir 73,5% ibu mengalami kecemasan saat kehamilan mereka hampir berakhir. Ini merupakan salah satu komponen psikologis yang memengaruhi seberapa lancar proses persalinan (Dinkes Jatim, 2020).

Ibu yang sedang menjalani persalinan sering mengalami kecemasan yang semakin meningkat seiring dengan seringnya kontraksi rahim. Ibu yang akan melahirkan dapat mengalami rasa sakit dan kecemasan yang lebih besar sebagai akibat dari tekanan psikologis yang mereka alami selama proses persalinan (Kartikasari, 2018).

Menurut Shives (2018) dalam Solehati dan Cecep (2018) mengatakan, bahwa faktor yang berkontribusi pada terjadinya kecemasan meliputi ancaman pada: Konsep diri, Personal securitysystem, Kepercayaan, lingkungan, fungsi peran, hubungan interpersonal, dan Status kesehatan.

Kehadiran orang yang mendampingi ibu saat persalinan dapat membantu mengurangi kecemasan. Ini dapat mencakup pasangan, ibu kandung, saudara perempuan, atau sahabat perempuan ibu. Selama persalinan, mungkin lebih nyaman untuk memiliki orang lain di sekitar Anda, seperti pendamping atau penolong persalinan. Menurut Marmi (2018), kehadiran pendamping selama persalinan dapat membantu persalinan karena dapat mengurangi

morbiditas, rasa sakit, durasi persalinan, dan angka persalinan dengan operasi, termasuk bedah caesar.

Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting, dan mereka disarankan untuk membantu ibu dan melakukan apa yang mereka bisa untuk membuatnya nyaman (Sari dan Kurnia, 2018). Kehadiran suami akan membuat sang ibu tenang dan menjauhkannya dari stres dan kecemasan, yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan. Kehadiran suami juga akan membuat ibu lebih siap secara fisik.

Menurut Sari dan Kurnia (2018), dukungan suami selama proses persalinan akan berdampak pada ibu dalam hal emosi. Dukungan ini akan membuat sel-sel saraf mengeluarkan hormon oksitosin, yang akan menekan rahim pada akhir kehamilan dan mengeluarkan bayi. Suami dapat membantu istri dengan memberikan dorongan dan motivasi moral dan material, serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian, dan finansial. Hasilnya, kelahiran akan lebih cepat dengan dukungan sederhana, termasuk sentuhan dan pujian yang membuat nyaman dan mendukung selama persalinan (Marmi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nelisa et al. (2018) menemukan bahwa pendampingan suami selama persalinan dapat meningkatkan semangat dan motivasi istri untuk melahirkan. Selain itu, kehadiran suami disamping istri selama persalinan akan membuatnya merasa aman dan nyaman, sehingga mengurangi kecemasan istri.

Berdasarkan data profil kabupaten/ Kota AKI di Sumatera Utara tahun 2019 mencapai 75 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2017, AKI di Sumatera Utara sebesar 328 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan estimasi maka Angka Kematian Ibu mengalami penurunan sampai tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019).

Peneliti melakukan survei awal di UPT Puskesmas Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara dari Januari hingga Juni 2024, dan menemukan bahwa ada 30 ibu yang melahirkan anak. Di antara 30 ibu bersalin tersebut, 18 di antaranya didampingi oleh suaminya saat melahirkan; 11 di antara mereka adalah ibu primigravida dan 7 di antara mereka didampingi oleh suaminya saat melahirkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu yang didampingi oleh suaminya merasa lebih percaya diri secara psikologis dan tingkat kecemasannya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak didampingi oleh suaminya saat melahirkan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Bersalin Di UPT Puskesmas

Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan cross sectional, yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2019). Dalam hal ini untuk mengetahui Hubungan pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu bersalin di UPT Puskesmas Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian sebagai Berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami

No	Pendampingan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Baik	23	30.7
2	Cukup	33	44.0
3	Kurang	19	25.3
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas pendampingan suami baik yaitu sebanyak 23 orang (30,7%), Pendampingan suami Cukup yaitu sebanyak 33 orang (44,0%) dan minoritas pendampingan suami kurang yaitu sebanyak 19 orang (25,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden

No	Kecemasan	Jumlah	
		F	%
1	Ringan	16	21.3
2	Sedang	32	42.7
3	Berat	27	36.0
	Total	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas pengurangan rasa cemas ringan yaitu sebanyak 16 orang (21,3%), pengurangan rasa cemas sedang yaitu sebanyak 32 orang (42,7%) dan minoritas pengurangan rasa cemas berat yaitu sebanyak 27 orang (36,0 %).

Tabel 3. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kecemasan

No	Pendampingan Suami	Kecemasan						p-value
		Ringan	Sedang	Berat	Total	F	%	
1	Baik	1	52	6	26	5	21	2
		2	,2	,	,1	,7	3	0
2	Cukup	2	6,	2	63	1	30	3
		1	1	,6	0	,3	3	0

3	2	10	5	26	1	63	1	1
Kurang		,5		,3	2	,2	9	0
							0	
Total	1	21	3	42	2	36	7	1
	6	,3	2	,7	7	,0	5	0
							0	

Dari analisis statistik menunjukkan bahwa bidan pendampingan suami baik dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 12 orang (52,2%), sedang 6 orang (26,1%) dan berat 5 orang (21,7%). Pendampingan suami cukup dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 orang (6,1%), sedang 21 orang (63,6%), dan berat 10 orang (30,3%). Pendampingan suami kurang dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 orang (10,5%), sedang 5 orang (26,3%) dan berat 12 orang (63,2%).

Hasil analisis pendampingan suami dengan kecemasan menggunakan rumus χ^2 (chi square) dengan nilai p value = 0,000 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan kecemasan.

Dari hasil penelitian diketahui mayoritas pendampingan suami kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (30,7%), Pendampingan suami Cukup yaitu sebanyak 33 orang (44,0%) dan minoritas pendampingan suami kurang yaitu sebanyak 19 orang (25,3%). Adanya pendampingan suami yang diberikan terhadap istri saat menghadapi persalinan tentunya akan memberi kontribusi yang baik, seperti rasa tenang dan nyaman sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Suami adalah pendamping yang sangat penting selama persalinan, dan mereka disarankan untuk membantu ibu dan mengambil tindakan yang mungkin untuk membuatnya merasa nyaman (Sari dan Kurnia, 2015). Kehadiran suami akan membuat sang ibu tenang dan menjauhkannya dari stres dan kecemasan, yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan. Kehadiran suami juga akan membantu ibu menjadi lebih siap secara fisik. Ibu akan mendapatkan manfaat dari dukungan suami selama proses persalinan. Dukungannya akan membuatnya merasa lebih baik secara emosional, sehingga sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin, yang pada akhirnya akan menyebabkan kontraksi rahim pada akhir kehamilan, yang akan menghasilkan kelahiran bayi (Sari dan Kurnia, 2015). Suami dapat membantu istri dengan memberikan dorongan dan motivasi moral dan material, serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian, dan finansial. Hasilnya, kelahiran akan lebih cepat dengan dukungan sederhana yang terdiri dari sentuhan dan puji yang membuat nyaman dan mendukung selama persalinan (Marmi, 2016).

Persalinan adalah peristiwa yang sulit tetapi juga berbahaya. Tidak mengherankan bahwa calon ibu yang akan melahirkan penuh dengan ketakutan, gugup, dan ketakutan. Ibu menganggap bayinya sebagai bagian dari dirinya sendiri. Bayi yang tidak lahir tepat waktu dapat menyebabkan perasaan tidak menyenangkan. Ibu tidak tahu kapan dia akan melahirkan, dan dia takut untuk hidupnya dan bayinya. Menurut Adelina (2016), ibu takut akan rasa sakit dan bahaya yang akan datang saat melahirkan. Ibu yang menjalani persalinan mungkin

mengalami banyak rasa sakit atau nyeri. Rasa takut akan mencegah persalinan karena tubuh manusia mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan ketika mengalami sinyal ketakutan. Karena itu, rahim hanya menerima sedikit aliran darah, yang menghambat proses persalinan dan menyebabkan rasa sakit dan waktu melahirkan yang lama (Adelina, 2016).

Ibu akan menjadi lebih lelah, kehilangan kekuatan, pembukaan jadi lebih lama. Perasaan takut selama proses persalinan dapat mempengaruhi his dan kelancaran pembukaan, sehingga dapat mengganggu proses persalinan (Adelina, 2016). Ibu hamil yang mengalami kecemasan saat menghadapi persalinan dapat menyebabkan kadar hormon stress meningkat dan menghambat dilatasi serviks normal, sehingga dapat meningkatkan persepsi nyeri dan mengakibatkan persalinan lama sehingga dapat mengganggu proses persalinan (Sari, 2010 dalam Adelina, 2016).

Dukungan keluarga khususnya suami sangat berperan dalam menjaga atau mempertahankan integritas seseorang baik secara fisik ataupun psikologis. Seseorang dalam keadaan stres akan mencari dukungan dari orang lain sehingga dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi kecemasan. Selain berperan dalam melindungi seseorang terhadap sumber stres, dukungan suami juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan ibu hamil. Seseorang dengan dukungan keluarga yang tinggi akan dapat mengatasi stresnya dengan baik (Aprinawati, 2007 dalam Adelina, 2016).

Kehadiran orang kedua atau pendamping atau penolong persalinan dapat memberi kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping terutama suami pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah caesar (Marmi, 2016).

Dukungan suami secara langsung sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu bersalin serta dapat mengurangi kecemasan dan ketidakberdayaan ibu bersalin yang sedang mengalami stres dan cemas akan mendapatkan perasaan dan pengalaman positif bahwa kehidupan dapat berjalan stabil bila mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan suami dapat memodifikasi reaksi ibu bersalin tentang stressor kecemasan setelah melakukan penilaian sebelumnya. Ibu bersalin yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suaminya mempunyai kecenderungan tinggi mengalami dampak negatif dari stres dan cemas (Jannatun, 2010 dalam Adelina, 2016).

Adanya dukungan yang diberikan suami pada saat ibu akan bersalin maka akan berpengaruh terhadap fisik dan psikis baik pada ibu maupun janin. Adanya dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu (Rahmat, 2013 dalam Adelina, 2016).

Dari analisis statistik menunjukkan bahwa bidan pendampingan suami baik dan kecemasan ringan

yaitu sebanyak 12 orang (52,2%), sedang 6 orang (26,1%) dan berat 5 orang (21,7%). Pendampingan suami cukup dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 orang (6,1%), sedang 21 orang (63,6%), dan berat 10 orang (30,3%). Pendampingan suami kurang dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 orang (10,5%), sedang 5 orang (26,3%) dan berat 12 orang (63,2%).

Hasil analisis pendampingan suami dengan kecemasan menggunakan rumus χ^2 (chi square) dengan nilai p value = 0,000 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami dengan kecemasan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Nelisa (2017) hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada fase aktif kala I proses persalinan normal di Ruang Bersalin RSUD Kendal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, Hernawily, dan Abdul Halim (2015) juga mendukung penelitian ini, bahwa didapatkan ada hubungan pendampingan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan di RB Kartini Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2016) juga mendapatkan hasil ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di Puskesmas Turi Sleman.

Menurut asumsi peneliti, kehadiran pendampingan suami terhadap ibu yang akan bersalin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ibu, dengan adanya pendampingan suami, ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat menghibur istri dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses persalinan. Ibu bersalin dengan pendampingan suami baik memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu bersalin dengan pendampingan cukup. Hal ini karena dengan pendampingan yang baik dari suami membawa dampak yang sangat positif bagi ibu bersalin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Mayoritas pendampingan suami baik yaitu sebanyak 23 orang (30,7%), Pendampingan suami dan minoritas pendampingan suami kurang yaitu sebanyak 19 orang (25,3%). 2) Mayoritas pengurangan rasa cemas ringan yaitu sebanyak 16 orang (21,3%) dan minoritas pengurangan rasa cemas berat yaitu sebanyak 27 orang (36,0 %). 3) Ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan menggunakan rumus χ^2 (chi square) dengan nilai p value = 0,000 ($P < 0,05$).

Disarankan kepada Institusi pendidikan agar lebih memperbanyak sumber-sumber pustaka khususnya buku tentang kecemasan ibu bersalin. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini bukan hanya mengukur pendampingan suami, namun juga bisa pendampingan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Y. (2016). Psikologi persalinan: Mengatasi ketakutan dan nyeri saat melahirkan. Yogyakarta: Deepublish.
- Aniroh, N., & Fatimah, S. (2019). Kecemasan ibu hamil menjelang persalinan ditinjau dari paritas dan pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 15–21.
- Bakara, D. M. (2015). Tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Puskesmas X. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2), 45–52.
- Creasy, R. K. (2014). *Maternal–Fetal Medicine: Principles and Practice* (7th ed.). Philadelphia, PA: Elsevier Health Sciences.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Diakses dari <https://dinkes.jatimprov.go.id/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. Medan: Dinkes Prov. Sumut.
- Jannatun, N. (2010). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas PONED Tambakrejo Surabaya. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>
- Kartikasari, D. (2018). Asuhan kebidanan pada persalinan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartikasari, R., Hernawily, H., & Abdul Halim, A. (2015). Hubungan Pendampingan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di RB Kartini Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(1), 45–52.
- Kristini, T. (2019). Asuhan persalinan: Panduan praktis bagi bidan dan tenaga kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Marmi. (2018). Manajemen kebidanan: Asuhan kebidanan pada masa persalinan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mother and Baby. (2016). Kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Diakses dari <https://www.motherandbaby.co.id>
- Nelisa, N., Yanti, Y., & Amelia, R. (2018). Pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan istri dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2), 89– 95. <https://doi.org/10.33024/jkm.v4i2.1234>
- Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, A. (2009). Psikologi Kesehatan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, N., & Kurnia, I. D. (2018). Peran suami dalam mendampingi istri saat persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shives, L. R. (2018). *Basic Concepts of Psychiatric-Mental Health Nursing* (8th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- Solehati, T., & Kurniawan, C. (2018). Kesehatan jiwa: Konsep dan aplikasi dalam praktik kebidanan dan keperawatan. Bandung: CV Yrama Widya.
- Wahyu Asnuriyati. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester ketiga menjelang persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 23–30.